

## PENINGKATAN LITERASI INVESTASI MELALUI EDUKASI SECURITIES CROWDFUNDING SEBAGAI ALTERNATIF PENDANAAN DAN INVESTASI DI ERA DIGITAL

Muhammad Abdul Muis, Suwardi, Agus Amri Mokoginta , Aldilla Saeba  
[mam@bcm.ac.id](mailto:mam@bcm.ac.id), [Suwardi@bcm.ac.id](mailto:Suwardi@bcm.ac.id), [amri@bcm.ac.id](mailto:amri@bcm.ac.id) , [Aldila@bcm.ac.id](mailto:Aldila@bcm.ac.id)  
Politeknik Bisnis dan Pasar Modal

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pada sektor keuangan, termasuk munculnya berbagai inovasi dalam pasar modal yang memberikan kemudahan akses investasi dan pendanaan bagi masyarakat. Salah satu inovasi tersebut adalah Securities Crowdfunding (SCF), yaitu mekanisme penghimpunan dana melalui penawaran efek yang dilakukan secara elektronik melalui platform yang telah memperoleh izin dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses pendanaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tingkat pemahaman masyarakat mengenai Securities Crowdfunding masih relatif terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi investasi melalui edukasi Securities Crowdfunding sebagai alternatif pendanaan dan investasi di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar edukatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar Securities Crowdfunding, regulasi yang berlaku, mekanisme investasi, manfaat, risiko investasi, serta peluang pemanfaatannya sebagai sumber pendanaan alternatif bagi UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik Securities Crowdfunding, proses investasi, serta perannya dalam mendukung pertumbuhan sektor usaha. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi investasi dalam menghadapi perkembangan industri keuangan digital. Dengan demikian, edukasi Securities Crowdfunding dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi investasi masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan instrumen pasar modal yang inklusif, transparan, dan mudah diakses.

**Kata Kunci:** Literasi Investasi, Securities Crowdfunding, Pasar Modal, UMKM, Investasi Digital, Pengabdian kepada Masyarakat.

### Abstract

The rapid advancement of digital technology has transformed the financial sector, leading to the emergence of various innovations in the capital market that provide broader access to investment and financing opportunities. One of these innovations is Securities Crowdfunding (SCF), a fundraising mechanism that enables businesses to offer securities to the public through electronic platforms licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK). Despite its significant potential to enhance financial inclusion and expand funding access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), public understanding of Securities Crowdfunding remains relatively limited. This community service program aimed to enhance investment literacy through education on Securities Crowdfunding as an alternative source of financing and investment in the digital era. The program was conducted through an educational seminar consisting of presentations,

interactive discussions, and question-and-answer sessions. The topics covered included the fundamental concepts of Securities Crowdfunding, applicable regulations, investment mechanisms, potential benefits, investment risks, and its role as an alternative financing instrument for MSMEs. The results indicated that participants gained a better understanding of the characteristics of Securities Crowdfunding, investment procedures, and its contribution to supporting business growth. Furthermore, the activity increased participants' awareness of the importance of investment literacy in responding to the rapid development of the digital financial industry. Therefore, Securities Crowdfunding education can serve as an effective approach to improving public investment literacy while encouraging the utilization of inclusive, transparent, and accessible capital market instruments.

**Keywords:** Investment Literacy, Securities Crowdfunding, Capital Market, MSMEs, Digital Investment, Community Service.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor keuangan dan pasar modal. Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong lahirnya berbagai inovasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inklusi keuangan bagi masyarakat. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah berkembangnya Financial Technology (Fintech) yang mengintegrasikan teknologi digital dengan layanan keuangan sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan transparan.

Kemajuan teknologi digital tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, tetapi juga memengaruhi pola investasi dan pendanaan usaha. Jika sebelumnya aktivitas investasi identik dengan modal yang besar dan prosedur yang relatif kompleks, saat ini masyarakat memiliki berbagai alternatif investasi yang lebih mudah dijangkau melalui platform digital. Perubahan tersebut membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi sekaligus mendukung pertumbuhan sektor usaha produktif.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, investasi memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak hanya memberikan manfaat bagi investor dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas usaha, serta penguatan sektor riil. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun peluang investasi semakin terbuka, tingkat literasi investasi masyarakat Indonesia masih perlu terus ditingkatkan. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi sering kali menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan meningkatkan risiko terjadinya investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko investor. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai produk investasi juga dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang investasi yang legal dan produktif.

Literasi investasi merupakan bagian dari literasi keuangan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konsep, manfaat, risiko, serta mekanisme berbagai instrumen investasi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan

merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakannya untuk membuat keputusan ekonomi yang efektif. Sementara itu, OECD (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks investasi, tingkat literasi yang baik akan membantu individu memahami karakteristik instrumen investasi sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Salah satu inovasi yang berkembang dalam industri pasar modal Indonesia adalah Securities Crowdfunding (SCF). Securities Crowdfunding merupakan mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat melalui penawaran efek yang dilakukan secara elektronik menggunakan platform digital yang telah memperoleh izin dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kehadiran Securities Crowdfunding menjadi alternatif investasi sekaligus alternatif pendanaan yang mempertemukan investor dengan pelaku usaha dalam satu ekosistem digital yang lebih efisien dan mudah diakses. Securities Crowdfunding memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selama ini, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan. Persyaratan yang relatif ketat dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional sering kali menjadi hambatan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Melalui Securities Crowdfunding, pelaku usaha memiliki alternatif sumber pendanaan yang lebih fleksibel, sedangkan masyarakat memperoleh kesempatan untuk berinvestasi secara langsung pada sektor usaha yang produktif.

Perkembangan Securities Crowdfunding di Indonesia menunjukkan potensi yang cukup besar dalam mendorong inklusi keuangan dan pendalaman pasar modal. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep, mekanisme, manfaat, serta risiko yang melekat pada instrumen investasi ini. Sebagian masyarakat masih lebih mengenal instrumen investasi konvensional seperti tabungan, deposito, saham, dan reksa dana dibandingkan Securities Crowdfunding. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai Securities Crowdfunding masih sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap instrumen investasi berbasis teknologi tersebut.

Dari perspektif teoritis, Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks investasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu instrumen investasi dapat membentuk sikap positif yang pada akhirnya meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi yang relatif baru seperti Securities Crowdfunding.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Amagir et al. (2018) menemukan bahwa program edukasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman individu mengenai produk dan layanan keuangan serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik. Lusardi dan Mitchell (2014) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan perencanaan keuangan dan investasi dibandingkan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi

merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada sektor investasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Securities Crowdfunding sebagai salah satu instrumen investasi dan alternatif pendanaan yang berkembang di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar edukatif yang memberikan pemahaman mengenai konsep dasar Securities Crowdfunding, regulasi yang berlaku, mekanisme investasi, manfaat, risiko, serta peluang pemanfaatannya dalam mendukung pengembangan usaha produktif.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi investasi peserta melalui edukasi Securities Crowdfunding sebagai alternatif pendanaan dan investasi di era digital. Selain meningkatkan pemahaman mengenai karakteristik dan mekanisme Securities Crowdfunding, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang legal, terukur, dan berada di bawah pengawasan otoritas yang berwenang. Dengan meningkatnya literasi investasi, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor usaha yang produktif.

## **2. BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar edukasi mengenai Securities Crowdfunding sebagai alternatif pendanaan dan investasi di era digital. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Maret 2025 dengan melibatkan peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa, masyarakat umum, calon investor, serta individu yang memiliki minat terhadap pengembangan literasi investasi dan pasar modal. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan instrumen investasi berbasis teknologi yang saat ini berkembang di Indonesia.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap investasi dan pasar modal, khususnya generasi muda yang mulai mempersiapkan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan kepada calon investor dan pelaku usaha yang membutuhkan pemahaman mengenai alternatif sumber pendanaan yang legal, transparan, dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai Securities Crowdfunding sebagai salah satu instrumen investasi dan pendanaan yang relatif baru dibandingkan instrumen investasi konvensional seperti deposito, saham, obligasi, maupun reksa dana.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode edukasi partisipatif (participatory education) melalui seminar dan diskusi interaktif. Metode ini dipilih karena mampu menciptakan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Penyampaian Materi**

Pada tahap ini narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dasar Securities Crowdfunding, perkembangan industri crowdfunding di Indonesia, regulasi yang berlaku, mekanisme investasi, karakteristik penerbit dan investor, manfaat investasi, serta risiko yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi.

Materi juga membahas peran Securities Crowdfunding dalam mendukung akses pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional.

## 2. Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta pengalaman terkait investasi dan pasar modal. Diskusi dilakukan secara terbuka untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memperdalam pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan.

## 3. Studi Kasus

Peserta diberikan contoh kasus sederhana mengenai mekanisme penghimpunan dana melalui Securities Crowdfunding dan bagaimana investor dapat melakukan analisis awal terhadap suatu proyek atau usaha yang menawarkan efek melalui platform Securities Crowdfunding. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran praktis mengenai penerapan konsep yang telah dipelajari.

## 4. Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

## Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui empat tahapan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Penyusunan materi, koordinasi dengan narasumber, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan
Pelaksanaan	Seminar edukatif, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus
Evaluasi	Sesi tanya jawab, observasi partisipasi peserta, dan evaluasi pemahaman materi
Pelaporan	Dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat

## Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan seminar, dokumentasi kegiatan, serta hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan bersama peserta. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat partisipasi, pemahaman, serta respons peserta terhadap materi yang disampaikan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Tingkat kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Kemampuan peserta memahami konsep Securities Crowdfunding.
4. Peningkatan wawasan peserta mengenai alternatif investasi dan pendanaan berbasis teknologi.
5. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi investasi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Melalui metode tersebut diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai Securities Crowdfunding sebagai instrumen investasi dan pendanaan yang inovatif, legal, serta memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di era digital.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Securities Crowdfunding**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai Securities Crowdfunding (SCF) sebagai alternatif investasi dan pendanaan di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai instrumen investasi berbasis teknologi tersebut.

Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar Securities Crowdfunding, perkembangan industri crowdfunding di Indonesia, regulasi yang mengatur penyelenggaraan Securities Crowdfunding, mekanisme penghimpunan dana, karakteristik penerbit dan investor, manfaat investasi, serta risiko yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai peran Securities Crowdfunding dalam mendukung akses pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta mengaku telah mengenal instrumen investasi seperti tabungan, deposito, saham, reksa dana, dan obligasi, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai Securities Crowdfunding sebagai instrumen investasi yang relatif baru di Indonesia.

#### **Peningkatan Pemahaman Mengenai Securities Crowdfunding**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam konsep Securities Crowdfunding, terutama terkait mekanisme investasi, jenis efek yang ditawarkan, serta perbedaannya dengan crowdfunding berbasis donasi maupun pinjaman. Banyak peserta yang masih beranggapan bahwa crowdfunding hanya digunakan untuk kegiatan sosial atau penggalangan dana nonkomersial.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mulai memahami bahwa Securities Crowdfunding merupakan salah satu mekanisme penghimpunan dana yang memungkinkan masyarakat berinvestasi secara langsung pada suatu usaha melalui kepemilikan efek seperti saham, obligasi, maupun sukuk yang ditawarkan melalui platform digital yang telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep Securities Crowdfunding, manfaat yang diperoleh investor, serta peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha dalam memperoleh sumber pendanaan alternatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai perkembangan instrumen investasi di era digital.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dan investasi akan membantu individu dalam memahami berbagai alternatif investasi sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiliki.

#### **Securities Crowdfunding sebagai Alternatif Pendanaan UMKM**

Salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta adalah pembahasan mengenai peran Securities Crowdfunding dalam mendukung pendanaan UMKM. Selama ini, banyak pelaku usaha menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, terutama terkait persyaratan administrasi, agunan, dan rekam jejak usaha.

Melalui Securities Crowdfunding, pelaku usaha dapat memperoleh akses pendanaan dari masyarakat dengan proses yang lebih fleksibel dibandingkan sumber pembiayaan tradisional. Di sisi lain, investor memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan usaha produktif dengan modal yang relatif terjangkau.

Peserta mulai memahami bahwa Securities Crowdfunding tidak hanya memberikan manfaat bagi investor, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan ekonomi nasional melalui peningkatan akses pembiayaan UMKM. Dengan semakin luasnya akses pendanaan, pelaku usaha memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kapasitas usaha, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa Securities Crowdfunding dapat menjadi instrumen yang mendukung inklusi keuangan sekaligus memperkuat ekosistem kewirausahaan di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan literasi mengenai instrumen ini menjadi penting agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang investasi dan pendanaan yang tersedia secara optimal.

#### **Efektivitas Metode Edukasi Interaktif**

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Seminar tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi interaktif dan studi kasus yang relevan dengan kondisi aktual di masyarakat.

Melalui pendekatan tersebut, peserta dapat memahami materi secara lebih mudah karena memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan investasi. Interaksi yang terjadi selama kegiatan juga membantu peserta menghubungkan teori yang diperoleh dengan praktik investasi yang berkembang saat ini.

Hasil kegiatan ini mendukung penelitian Amagir et al. (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah konvensional. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran mampu meningkatkan daya serap terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, efektivitas kegiatan juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan pemahaman mengenai Securities Crowdfunding diharapkan dapat membentuk persepsi positif terhadap investasi yang legal dan produktif sehingga mendorong minat peserta untuk mempelajari lebih lanjut berbagai instrumen investasi yang tersedia.

#### **Peningkatan Literasi Investasi di Era Digital**

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan berbagai peluang investasi yang semakin mudah diakses oleh masyarakat. Namun demikian, kemudahan akses tersebut juga diikuti oleh meningkatnya risiko investasi apabila masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai instrumen yang digunakan.

Melalui kegiatan edukasi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya melakukan analisis sebelum berinvestasi, memahami risiko yang melekat pada setiap

instrumen investasi, serta memastikan bahwa investasi dilakukan melalui platform yang legal dan diawasi oleh otoritas yang berwenang. Pemahaman tersebut menjadi sangat penting mengingat masih banyak masyarakat yang menjadi korban investasi ilegal akibat rendahnya tingkat literasi investasi.

Kegiatan ini juga memberikan kesadaran kepada peserta bahwa investasi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keamanan, legalitas, dan kesesuaian dengan profil risiko masing-masing investor. Dengan meningkatnya literasi investasi, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan berbagai peluang investasi yang berkembang di era digital.

#### **Dampak Kegiatan terhadap Peserta**

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan pemahaman peserta mengenai Securities Crowdfunding. Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai mekanisme investasi berbasis teknologi, regulasi yang mengatur Securities Crowdfunding, serta manfaat dan risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi.

Selain meningkatkan pemahaman investasi, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan dan investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat. Peserta menjadi lebih memahami bahwa investasi merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang sekaligus berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan sektor usaha produktif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi Securities Crowdfunding mampu meningkatkan literasi investasi peserta serta memperluas wawasan mengenai alternatif investasi dan pendanaan yang berkembang di era digital. Kegiatan semacam ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat budaya investasi yang sehat di masyarakat.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Securities Crowdfunding sebagai alternatif pendanaan dan investasi di era digital telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar Securities Crowdfunding, mekanisme penghimpunan dana, regulasi yang berlaku, manfaat investasi, serta risiko yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai Securities Crowdfunding sebagai salah satu instrumen investasi yang legal, transparan, dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, peserta juga memahami peran Securities Crowdfunding sebagai alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan literasi investasi peserta, khususnya dalam memahami berbagai peluang investasi yang berkembang seiring dengan transformasi digital di sektor keuangan. Kegiatan ini juga memberikan kesadaran mengenai pentingnya melakukan analisis investasi, memahami profil risiko, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, edukasi Securities Crowdfunding terbukti menjadi salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi investasi masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai instrumen investasi berbasis teknologi, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana, produktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, kegiatan edukasi mengenai investasi dan pasar modal perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi terus meningkat seiring dengan perkembangan industri keuangan digital.

Kedua, materi edukasi dapat diperluas dengan membahas berbagai instrumen investasi lainnya, seperti saham, obligasi, reksa dana, sukuk, dan instrumen investasi berbasis teknologi lainnya sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alternatif investasi yang tersedia.

Ketiga, diperlukan peningkatan kolaborasi antara institusi pendidikan, pelaku industri keuangan, platform Securities Crowdfunding, serta regulator untuk memperluas jangkauan edukasi investasi kepada masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan investasi secara lebih merata di berbagai lapisan masyarakat.

Keempat, kegiatan edukasi selanjutnya dapat dilengkapi dengan praktik simulasi investasi, studi kasus, maupun pelatihan analisis sederhana sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan investasi yang nyata.

Dengan pelaksanaan edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur, diharapkan tingkat literasi investasi masyarakat Indonesia semakin meningkat sehingga mampu mendukung terciptanya ekosistem investasi yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Bisnis dan Pasar Modal atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan terkait Securities Crowdfunding sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan investasi dan pasar modal di era digital.

Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar, diskusi, dan sesi tanya jawab. Antusiasme dan partisipasi peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini serta mendukung tercapainya tujuan peningkatan literasi investasi.

Semoga kerja sama dan sinergi yang telah terjalin antara institusi pendidikan, praktisi, dan masyarakat dapat terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan, literasi investasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2020 tentang Penawaran Efek Melalui Layanan Urun Dana Berbasis Teknologi Informasi (Securities Crowdfunding)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Pasar Modal Indonesia dan Literasi Investasi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Wardani, D. K., & Lutfi. (2022). Pengaruh literasi investasi, motivasi investasi, dan pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 145–156.
- Widoatmodjo, S. (2021). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2021). Literasi keuangan dan perilaku investasi pada generasi muda di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 45–55.